

PENINGKATAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PENERAPAN MODEL INKUIRI KELAS II SDN 01 KARTOHARJO

Anisah Yulianti¹, Octarina Hidayatus Sholikhah², Nuri Anugraheni³
^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN 01 Kartoharjo
¹anisahyulianti67@gmail.com, ²octarinahs@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the motivation of class II students in learning Theme 8 Safety at Home and Travel at SDN 01 Kartoharjo has increased due to the inquiry model. In the even semester of the 2022/2023 academic year, 28 students in grade II at SDN 01 Kartoharjo were used as research subjects. Classroom action research is the research methodology used. Two cycles of meetings were held for research; cycle I in two meetings, and cycle II in two meetings. At the end of cycles I and II, observation data and questionnaire techniques were used in the data collection process. The application of the inquiry learning model was able to increase the learning motivation of class II students in learning Theme 8 Safety at Home and Travel at SDN 01 Kartoharjo, as evidenced by the large average percentage in the student learning motivation questionnaire which showed an increase. The overall increase in learning motivation in cycle I was 79.78% in the moderate category to 87.80% in the high category in cycle II.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Motivation, Thematic Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi siswa kelas II dalam pembelajaran Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan di SDN 01 Kartoharjo mengalami peningkatan akibat model inkuiri. Pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, siswa kelas II SDN 01 Kartoharjo yang berjumlah 28 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas adalah metodologi penelitian yang digunakan. Dua siklus pertemuan diadakan untuk penelitian; siklus I sebanyak dua kali pertemuan, dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir siklus I dan II digunakan data observasi serta teknik angket dalam proses pengumpulan data. Penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada pembelajaran Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan di SDN 01 Kartoharjo, dibuktikan dengan persentase rata-rata yang besar pada angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan. Peningkatan motivasi belajar secara keseluruhan pada siklus I sebesar 79,78% dengan kategori sedang menjadi 87,80% dengan kategori tinggi pada siklus II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik

A. Pendahuluan

Pilar utama untuk mengelola, menghasilkan, dan mengembangkan

sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pengembangan potensi manusia

yang sebaik-baiknya dapat dicapai melalui pendidikan, yaitu pengembangan yang sebaik-baiknya dari potensi fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual setiap orang. mengembangkan sumber daya manusia yang unggul (Juniati & Widiana, 2017). Pembinaan kepribadian dasar siswa sebagai pribadi Indonesia seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangannya merupakan salah satu tujuan pendidikan di sekolah dasar. Mempromosikan pengetahuan dasar dan teknologi sebagai dasar untuk pembelajaran lanjutan dan interaksi sosial adalah upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah, yaitu melalui peningkatan metode yang digunakan untuk belajar mengajar di sekolah (Padallingan & Tulak, 2022).

Proses mengubah perilaku seseorang setelah mempelajari suatu hal tertentu (pengetahuan, sikap, atau kemampuan) umumnya dipahami sebagai belajar. Menurut Good dan Brophy, belajar adalah suatu proses atau interaksi yang mengakibatkan seseorang mengubah tingkah lakunya sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam

penguasaan siswa terhadap pola perilaku baru berupa kemampuan, pengetahuan, pemahaman, emosi, apresiasi fisik dan etika atau moral, serta interaksi sosial, menunjukkan bahwa perilaku mereka telah berubah.

Sejalan dengan itu, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditetapkan dalam kurikulum 2013 sebagai prasyarat kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pasal 36 UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan pengembangan akhlak mulia, pertumbuhan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan nasional dan daerah, tuntutan dunia kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, menjadi landasan acuan dan pedoman penyusunan kurikulum 2013 (Padallingan & Tulak, 2022).

Menurut Rusman (2011) sistem pembelajaran terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan,

materi, metode, dan evaluasi. Dalam memilih dan memutuskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, pengajar harus memperhatikan keempat komponen pembelajaran tersebut. Model pembelajaran inkuiri akan digunakan dalam penelitian ini agar partisipasi siswa lebih aktif dalam mempelajari konsep-konsep pelajaran, sehingga menghasilkan pengetahuan yang bertahan lama dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran inkuiri diciptakan untuk membantu siswa mengungkap dan menggunakan berbagai sumber pengetahuan dan konsep untuk memperdalam pemahaman mereka tentang suatu isu, topik, atau masalah. Siswa harus mampu melakukan lebih dari sekedar memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan ketika menggunakan model ini. Menurut paradigma ini, siswa harus melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelusuran, dan penelitian (Ulansari, 2018). Model pembelajaran inkuiri menyiapkan skenario bagi siswa untuk melakukan percobaan sendiri. Dalam arti luas, ini

melibatkan keinginan untuk melihat sesuatu terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, mengasosiasikan satu temuan dengan yang lain, dan ingin membandingkan. apa pun yang ditemukan secara mandiri versus sesuatu yang ditemukan oleh orang lain menurut Piaget (Wedyawati & Lisa, 2019).

Menurut Prasetyo (2021) model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa; sekelompok siswa inkuiri terlibat dalam suatu masalah atau mencari solusi untuk pertanyaan sesuai dengan prosedur yang jelas dan struktur kelompok. Untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, semua siswa dituntut untuk berpikir secara teliti, analogis, dan sistematis sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, siswa harus berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut (Sugianto et al., 2020), menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri memberikan sejumlah manfaat, antara lain: a) Kemampuan untuk menjaga preferensi siswa yang memiliki

keahlian di atas segalanya, serta siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik, tidak akan terhalang untuk belajar oleh siswa yang bermotivasi rendah, dan siswa mungkin memiliki keterampilan akademik yang hebat. b) Melalui perkembangan intelektual pembelajaran saat ini, yang dijadikan sebagai pembelajaran, siswa dapat melakukan perubahan perilakunya. c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan prinsip belajarnya sehingga mereka merasa aman dalam pengetahuannya. d) Menempatkan penekanan kuat pada pengembangan keaktifan, kehadiran, dan keterampilan serupa sehingga penguasaan strategi ini akan lebih efektif. Siswa dapat merencanakannya dengan cermat dan akurat.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi adalah dorongan yang

dimiliki seseorang untuk berusaha mengubah perilakunya agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik. Faktor intrinsik, termasuk dorongan untuk berprestasi, kebutuhan untuk belajar, dan aspirasi, dapat mempengaruhi motivasi belajar. Pengenalan, lingkungan belajar yang positif, dan kegiatan belajar yang menarik semuanya merupakan unsur ekstrinsik, namun masing-masing unsur tersebut dipicu oleh rangsangan tertentu, membuat seseorang ingin terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan bergairah. Inti dari motivasi belajar adalah mendorong siswa secara internal dan eksternal untuk mengubah perilaku mereka selama belajar, biasanya menggunakan sejumlah tanda atau komponen pendukung (Muhammad, 2017). Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 5) Adanya lingkungan belajar

yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Krismony et al., 2020).

Pembelajaran tematik adalah pengajaran yang komprehensif dan menyeluruh yang dimaksudkan untuk membantu siswa berkembang dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuannya. Siswa mengeksplorasi sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari sebagai hasil dari pembelajaran ini, yang menggabungkan tema-tema yang bersifat pribadi bagi siswa (Selvia, 2022). Maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dikaitkan dengan keadaan sekitar siswa sehingga pembelajaran mudah dipahami dan menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran tematik menghubungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema.

Berdasarkan temuan dari beberapa pengamatan cepat yang dilakukan peneliti di kelas 2A SDN 01 Kartoharjo, pengamatan tersebut mengungkapkan berbagai permasalahan. Isu-isu yang berkembang antara lain: Pertama, anak dengan motivasi belajar yang

tinggi akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Di sisi lain, masih banyak siswa yang benar-benar termotivasi untuk belajar dan tidak mengerti. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak berminat belajar, tidak termotivasi untuk belajar, kurang memperhatikan di kelas, dan bercakap-cakap dengan teman saat belajar. Terlepas dari kenyataan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru mereka. Peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan minat siswa dan membuat mereka tetap terlibat selama proses belajar mengajar karena banyak anak yang selalu bosan di kelas.

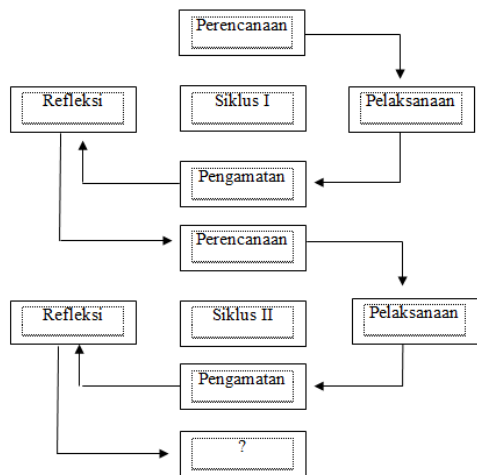
Dalam situasi tersebut, guru harus mampu menyampaikan informasi dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran, seperti penerapan model pembelajaran inkuiri, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, dan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari baik secara individu maupun kelompok. Apa yang dapat dilakukan dalam hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk secara aktif melibatkan siswa dalam penemuan pengetahuan dan pemecahan masalah melalui kegiatan mengeksplorasi dan meneliti, mendorong kapasitas mereka untuk berpikir kritis, logis, dan analitis selama proses pembelajaran. Mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri, masalah di masyarakat, dan masalah di kelas dengan menggunakan model Inquiry Learning dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka juga dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka kepada guru mereka. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Padallingan & Tulak, 2022) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di SDN 4 Tallunglipu".

B. Metode Penelitian

Sebuah pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Strategi ini digunakan untuk menentukan tindakan yang dilakukan

guru dan siswa ketika melakukan tindakan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kualitatif adalah metodologi yang menawarkan instrumen untuk memahami secara mendalam signifikansi peristiwa kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dan siklus II dijadwalkan dua siklus. Perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi semuanya tercakup dalam setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan yang saling berhubungan, sehingga pelaksanaan siklus II dibangun dan diperluas dari tindakan siklus I. Perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi merupakan empat tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan berpedoman pada Riel (Pardede, 2011). Siswa kelas II SDN 01 Kartoharjo semester 2 tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 28 siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.



Gambar 1 Siklus PTK
 (Sumber: Suharsimi, 2017)

Kegiatan-kegiatan penelitian dalam siklus dan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

(1) Perencanaan (*plan*): Perencanaan (*plan*): a) Membuat RPP pelaksanaan pembelajaran b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) c) Membuat lembar angket motivasi dan mengamati siswa saat belajar. Membuat pedoman penilaian motivasi belajar siswa dan alat-alat yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

(2) Implementasi (tindakan): Pada tahap ini peneliti menggunakan model inkuiri untuk melakukan tindakan pembelajaran. Rancangan RPP yang dibuat pada tahap perencanaan diikuti pada saat kegiatan pembelajaran dipraktikkan.

(3) Pengamatan (observasi): Peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati tindakan siswa selama belajar.

(4) Refleksi: Untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus berikutnya, dilakukan refleksi untuk melihat keseluruhan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Observasi dan angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. (1) Kegiatan pembelajaran diamati selama dilaksanakan dengan menggunakan model inkuiri yang merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung. (2) Angket motivasi memuat serangkaian pernyataan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran inkuiri. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa menurut (Krismony et al., 2020) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Motivasi

Aspek-aspek yang diamati	No butir
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1(+), 2(-)

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3(+), 4(-)
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5(+), 6(-)
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	7(+), 8(-)
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	9(+), 10(-)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

(1) Persentase

Persentase digunakan untuk menganalisis hasil observasi, angket, terhadap keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan model inkuiri, menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase motivasi

F = jumlah skor perolehan siswa

A = jumlah skor maksimal

(2) Analisis Data Angket Motivasi

Dengan memberikan skor untuk setiap item pada lembar pengisian kuesioner/angket, temuan dari respon terhadap angket motivasi ditentukan.

Setiap jawaban diberi skor sebagai berikut.

Tabel 2 Penskoran Angket Motivasi

Pernyataan	Skor Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
(+)	5	4	3	2	1
(-)	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2010)

Hasil skoring angket motivasi kemudian diperiksa pada langkah-langkah selanjutnya.

- 1) Butir-butir pernyataan diklasifikasikan sesuai dengan unsur-unsur yang diamati.
- 2) Total skor dan persentase untuk setiap item dihitung berdasarkan aspek yang diamati.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model inkuiri dapat dilakukan dengan menghitung persentase tingkat skor motivasi belajar siswa. Tabel 3 mencantumkan kriteria skor persentase angket motivasi belajar siswa.

Tabel 3 Kriteria Persentase Motivasi

Persentase	Kriteria
80,00% < P ≤ 100,00%	Tinggi
40,00% ≤ P ≤ 80,00%	Sedang
20,00% ≤ P < 40,00%	Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model inkuiri masih perlu mengatasi beberapa masalah yang ditentukan berdasarkan hasil tindakan siklus I. Di antara kesulitan tersebut adalah (a) interaksi antara guru dan siswa belum berjalan dengan baik; beberapa siswa tampak enggan bertanya jika ada yang kurang jelas karena ada yang masih kesulitan memahami cara menjawab pertanyaan guru; (b) suasana kelas kurang mendukung pembelajaran karena beberapa siswa tampak mengantuk, melamun, dan tidak menghadap papan tulis selama pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi; (c) karena sudah selesai mengerjakan soal diskusi, beberapa siswa bercanda dengan temannya selama diskusi berlangsung. Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar untuk melanjutkan pembelajaran siklus II.

Lingkungan yang kondusif dihasilkan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II berdasarkan temuan observasi kegiatan pembelajaran. Kelas dapat dikelola secara efektif, seperti yang dapat diamati dari setiap tahapan

latihan pembelajaran. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, motivasi siswa mengalami peningkatan yang diharapkan berdampak pada hasil belajar dan perilaku. Temuan dari pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan belajar lebih mendorong siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menemukan solusi atas kesulitan yang disajikan. Suasana kelas cukup dinamis selama sesi berlangsung dimana siswa bertukar tanya jawab, namun dapat dikendalikan agar tidak parau dan tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan. Motivasi siswa meningkat dari siklus I sebesar 79,78% dengan kategori sedang, menjadi sebesar 87,80% dengan kategori tinggi pada siklus II. Berdasarkan hasil angket diperoleh, data mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Persentase (%)	
	Siklus 1	Siklus II
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	79,64	89,00
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	78,57	87,14

Adanya harapan dan cita-cita masa depan	80,00	89,29
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	80,71	88,57
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	80,00	85,00
Rata-rata persentase (%)	79,78	87,80

Berdasarkan hasil angket diperoleh rata-rata persentase tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 79,78% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 87,80% dengan kategori tinggi. Hasil tersebut dibagi menjadi beberapa indikator, sebagai berikut. (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada siklus I sebesar 79,64% dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II sebesar 89,00% dengan kategori tinggi. (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siklus I sebesar 78,57% dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II sebesar 87,14% dengan kategori tinggi. (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan pada siklus I sebesar 80,00% dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II sebesar 89,29% dengan kategori tinggi. (d) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada siklus I sebesar 80,71% dengan kategori tinggi, meningkat pada siklus

II sebesar 88,57% dengan kategori tinggi. (e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif pada siklus I sebesar 80,00% dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II sebesar 85,00% dengan kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, terlihat bahwa semua indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi, dan hipotesis tindakannya adalah penggunaan model inkuiri telah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2A tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, dari penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model inkuiri menghasilkan persentase rata-rata tingkat motivasi siswa kelas 2A. kelas 2A SDN 01 Kartoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa dimana pada tahap siklus I sebesar 79,78% dengan kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87,80% dengan kategori tinggi. Selain itu, peneliti menyarankan penggunaan aplikasi model inkuiri ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan

motivasi siswa terhadap pembelajaran tematik. Selain itu, dimaksudkan untuk dilakukan studi tambahan model inkuiri dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas dengan berbagai materi dan tingkatan sekolah yang berbeda.

Menurut temuan penelitian yang telah dilaksanakan, model pembelajaran inkuiri tentunya akan memberikan efek yang baik dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif melalui eksplorasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi seberapa besar motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Padallingan & Tulak. (2022). *ISSN 2548-8201 (Print) | 2580-0469 (Online)* . 6(1), 1317–1323.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Rusman, M. P., & Pd, M. (2011). Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.
- Selvia, M. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, D. (2013). *Metode*

*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
dan Tindakan.*

Suharsimi, A. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ulansari, A. &Yennita. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(2), 76–82.
<https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v9i2.3213>